

APLIKASI WATTPAD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA

Musdaliva^{1*}, Nurmiah Muin², Ihramsari Akidah³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, 20221, Indonesia

*E-mail : musdaliva10@gmail.com

Abstract

Dalam upaya mewujudkan peningkatan menulis siswa, maka guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam pembelajaran menulis. Tujuan difokuskan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen setelah penggunaan aplikasi *wattpad* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pinrang. Teknik pengumpulan data melalui observasi siswa untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa setelah aplikasi *wattpad* diterapkan kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai tes kemampuan menulis cerpen siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 17 siswa dan pada siklus II sebanyak 26 siswa.

Keywords: Aplikasi *Wattpad*; Peningkatan; Kemampuan Menulis.

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat komponen kemampuan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Aulia, dkk., 2021). Dari keempat komponen tersebut kegiatan menulislah yang paling sulit dilakukan, sebab menulis tidak hanya menyalin kata-kata, melainkan menuangkan ide dan gagasan. Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya tulis yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat penyampaian makna atau maksud, namun kegiatan ini tidaklah mudah dilakukan, bukan hanya menuangkan ide atau gagasan penulis tapi perlu mengikuti kaidah atau aturan gramatikal yang sudah ditetapkan dalam bahasa Indonesia (Ansoriyah & Rahma, 2019). Menulis merupakan kegiatan yang berikan banyak manfaat Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang

menyampaikan suatu informasi atau ide gagasan dengan bahasa tulis dalam menyampaikan maksudnya kepada pembaca. Menulis juga perlu dilakukan secara berulang untuk mengasah keterampilan tulis, semakin sering berlatih akan semakin baik dan handal dalam menulis. Penulis yang ahli dan berpengalaman, sangat pandai dalam menyempurnakan kalimat dengan pemilihan kata (diksi) dan struktur kalimat yang tepat sehingga karya tulis indah dibaca, enak didengar dan mudah dipahami oleh siapapun.

Karya sastra yang cukup banyak disampaikan dengan bahasa tulis adalah cerpen (Hidayah & Khalifah, 2019). Cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non faktual. Dikategorikan sebagai fiksi non faktual karena berupa imajinasi seorang penulis dan tidak memerlukan data atau fakta yang menunjang kebenaran isinya (Said, dkk., 2023). Dengan kata lain, dengan menulis cerpen siswa dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman dan juga permasalahan dari kehidupan siswa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Akidah, 2023). Guru yang mengetahui aneka ragam teknik pengajaran keterampilan menulis cerpen dan dapat mempraktikkannya akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen (Dewi & Sobari, 2018). Suasana yang menarik, merangsang, menimbulkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi dapat menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide, gagasan melalui tulisan, khususnya pada materi cerita pendek. Namun pada kenyataannya siswa belum mengetahui cara mereka bertolak dari cerita mana dan bagaimana mengembangkan sebuah ide cerita menjadi sebuah cerita yang baik, serta siswa tidak bisa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita yang utuh dan baik serta runtut.

Salah satu yang menjadi sumber kelemahan bagi guru dalam pembelajaran adalah, guru hanya menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis cerpen, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat cerpen, dan diakhir proses pembelajaran guru memberikan penilaian (Aini & Wigati, 2021). Proses belajar yang demikian kurang mendapatkan hasil maksimal, karena guru tidak memberikan bimbingan menulis cerpen dengan menunjukkan proses pembuatan cerpen kepada siswa, sehingga ketika siswa diberi tugas menulis cerpen siswa mengalami kesulitan (Mahardika, 2020). Berbagai kesulitan tersebut dapat menggugah para guru untuk memilih model, metode, teknik dan media yang sesuai sehingga para siswa dapat

menguasai kompetensi dasar yang dimaksud yaitu keterampilan menulis cerpen (Hasan, 2021).

Berbagai masalah yang ada, peneliti berusaha memberikan alternatif media pembelajaran dalam kegiatan menulis yang kreatif dan imajinatif dengan menerapkan aplikasi Wattpad. Aplikasi yang dirasa mudah didapatkan dan lebih terkini dengan mengikuti era modern (Aulia, dkk., 2023). Menurut Hermus pada conteras Wattpad adalah *Youtube for Writers* karena Wattpad menyediakan jalan untuk para peneliti mempublikasikan hasil tulisan mereka untuk dibaca oleh orang-orang di seluruh dunia (Sari, dkk., 2023). Aplikasi ini merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam cerita yang baik dalam bentuk novel bersambung, cerpen, artikel, dan lain-lain. Melihat terbatasnya media yang diterapkan dalam pembelajaran cerpen, media wattpad ini tentu akan membantu menunjang keberhasilan proses pembelajaran, serta media cenderung lebih menarik dan modern, karena menerapkan teknologi canggih masa kini yang mudah digunakan.

Selain itu, mampu membuka pikiran dan mengembangkan daya imajinasi siswa dengan beragam cerpen diaplikasi *wattpad*. *Wattpad* ini digunakan untuk memotivasi munculnya banyak ide untuk menghasilkan satu kesatuan makna yang dapat dipahami yaitu dalam bentuk tulisan cerpen. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen dengan adanya media *wattpad*. Media wattpad diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen (Ulfa, 2018).

B. METHODS

Berdasarkan permasalahan, Kelas yang digunakan adalah kelas yang perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan media aplikasi wattpad pada siswa kelas XI SMA 11 Negeri Pinrang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang dikembangkan divalidasi oleh ahli desain media dan ahli materi, selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran oleh subjek ujicoba. Perhitungan persentase (%) data yang diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah semua skor} \times 100\%$$

C. RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi dan Analisis Data Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus ini diawali dengan observasi proses pembelajaran menulis cerpen di kelas XI.1 SMAN 11 Pinrang. Pra-siklus dilakukan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam kegiatan Pra-Siklus ini, siswa diberi materi tentang cerpen, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis cerpen secara individu. Setelah kegiatan pembelajaran Pra-Siklus selesai (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Penilaian Ketuntasan Siswa Pra-Siklus

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100			Sangat Tinggi
2	75-84	8	25%	Tinggi
3	61-74	17	53%	Sedang
4	≤ 60	7	22%	Rendah
	Jumlah	32%	100%	
	Ketuntasan	8	25%	Tuntas
		24	75%	Tidak Tuntas
	Rata-rata	64,15		Rendah

Deskripsi dan Analisis Data Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua dilaksanakan pula kegiatan belajar mengajar dan tes kemampuan menulis cerpen. **Pertemuan Pertama**, identifikasi kendala yang ditemukan siswa dalam menulis cerpen pada tahap pra-siklus. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan cerpen yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat dilihat dalam hal apa siswa masih kurang pengetahuannya dalam menulis cerpen. Selanjutnya, materi tentang cerpen, menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen dengan memberikan contoh pada tiap unsur pembentuk cerpen tersebut, ciri-ciri cerpen, perbedaan cerpen dan prosa lainnya. Serta langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Pengenalan media aplikasi *wattpad* dan menjelaskan cerita-cerita dan genre-genre yang ada di dalam aplikasi *wattpad*. Kemudian, mengarahkan siswa membaca cerita yang dipilih pada aplikasi *wattpad*. Siswa mengembangkan ide berdasarkan

pengalaman pribadi kemudian dituangkan menjadi sebuah cerpen (Ulfa, 2018). Pada akhir pembelajaran peneliti merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Tugas menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan, dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua, apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis cerpen pada pertemuan pra-siklus supaya tidak terjadi pada pertemuan selanjutnya. Dalam pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan praktik menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan dan membacakan hasil karya cerpen yang telah ditulis (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Penilaian Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100			Sangat Tinggi
2	75-84	17	53%	Tinggi
3	61-74	13	41%	Sedang
4	≤ 60	2	6%	Rendah
	Jumlah	32	100%	
	Ketuntasan	17	53%	Tuntas
		15	47%	Tidak Tuntas

Deskripsi dan Analisis Data Siklus II

Pada pertemuan pertama ini, penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan dalam menulis cerpen yang telah dilakukan pada siklus I. Ternyata masih terjadi kendala yaitu siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik, sehingga cerita kurang bervariasi. Siswa juga belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan tahapannya. Dari segi mekanik penulisan, siswa masih melakukan kesalahan. Dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 75. Kemudian peneliti dan siswa saling bertanya jawab tentang pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa. Kegiatan ini sebagai apersepsi bagi siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam sebuah cerpen.

Siswa diminta membaca beberapa pada aplikasi *wattpad* agar siswa lebih mudah mengembangkan ide dan memahami kaidah-kaidah penulisan cerpen yang baik dan benar, kemudian siswa diminta mengeluarkan buku tugasnya masing-masing untuk menuliskan draf kasar atau kerangka karangan. Siswa juga harus memperhatikan

penyajian alur cerita agar sesuai dengan tahapannya, dan penulisan ejaan yang benar.

Pada pertemuan kedua, siswa melanjutkan tugas menulis cerpen mereka dengan patokan draf kasar yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	3	9%	Sangat Tinggi
2	75-84	23	72%	Tinggi
3	61-74	6	19%	Sedang
4	≤ 60			Rendah
	Jumlah	32	100%	
		26	81,25%	Tuntas
		6	19%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data di Tabel 3, hasil tentang penerapan aplikasi wappad terhadap peningkatan kemampuan dalam pembelajaran menulis siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pinrang dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 32 orang. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan penerapan aplikasi wappad pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMA Negeri 11 Pinrang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Kedua siklus dengan empat pertemuan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan media aplikasi wappad yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan banyak siswa yang sulit mengembangkan ide dalam pembelajaran menulis cerpen dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan siklus II. Hasil kemampuan menulis cerpen siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I. Hasil awal kemampuan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal menulis cerpen pra-siklus menunjukkan hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 25% sedangkan sebanyak 24 siswa belum tuntas dengan persentase 75%. Adapun nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 55.

Dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan siswa bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada pemerolehan nilai hasil tes kemampuan menulis cerpen mengalami peningkatan yang cukup bagus. KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada kegiatan pra-siklus yang mencapai KKM berjumlah 8 siswa dengan persentase 25%. pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 siswa sedangkan pada siklus II 26 siswa yang mencapai KKM.

D. CONCLUSION

Penerapan aplikasi *wattpad* terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil observasi pembelajaran siklus I ternyata masih terjadi kendala yaitu siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik, sehingga cerita kurang bervariasi, siswa juga belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan tahapannya. Dari segi mekanik penulisan, siswa masih melakukan kesalahan. Dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 75. Namun pada saat pembelajaran siklus II siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan ide ke dalam sebuah cerpen dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Penerapan aplikasi *wattpad* terhadap siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa belum cukup memuaskan yaitu dengan persentase 53%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah cukup memuaskan dengan persentase 81,25%. Kesimpulan tidak hanya mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan.

REFERENCES

- Aini, K. & Wigati I. 2021. *Keterampilan Menulis dan Penalaran*. Palembang: Raden Fatah.
- Akidah, I. 2023. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan Pemanfaatan Media Blog. Vol. 4. No. 1
- Ansoriyah, S. & Rahma, P., 2019. *Menulis Populer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aulia, P. H., Triyadi, S., & Setiawan, H., 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 10 No. 3
- Dewi, M. S., & Sobari T. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1. No 6

- Hasan, M., 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayah, N., & Khalifah, D. R. N., 2019. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Mahardika, T. B. 2020. Perancangan Sistem Informasi Management Siswa Berprestasi Android pada SMK PGRI Rawalumbu”. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 10. No. 2
- Said, S. N. F., Saleh, M., & Azis, A., 2023. Pengaruh Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*. Vol. 1(1).
- Sari, R. F., Rosdiana, R., & Mulya, R. Y. W., 2023. Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Wattpad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Bahtera Indonesia, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8. No. 2
- Ulfa, S. A., 2018. “Peranan Aplikasi Wattpad dalam Mengasah Kemampuan Menulis”. *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia*.